

“MENGANALISIS PERAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN SISWA DI SDN TELUK PUCUNG”

Kamelia Aprilia ¹, Sarah Septiana Ningrum ², Natashia M Sihombing ³

Universitas Pelita Bangsa/Bekasi, Jawa Barat

kameliaaprilia11@gmail.com¹, sarahseptianan0904@gmail.com²,

natashiaretha@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the importance of Counseling services in schools on the development of students, as well as knowing the problems that occur at SDN Teluk pucung in the role of counseling. This research uses qualitative methods with interviews and documentation instruments. the subject of this research is the homeroom teacher of grade IV. This research shows that at SDN Teluk pucung it can handle the main problems of students without the help of BK, by involving the school and the principal to provide counseling or education to parents so that parents are more collaborative with the school on the problems faced by students at school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya layanan Konseling di sekolah terhadap perkembangan peserta didik, serta mengetahui permasalahan yang terjadi di SDN Teluk pucung dalam peran konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan instrumen dokumentasi. subjek penelitian ini adalah wali kelas kelas IV. Penelitian ini menunjukkan bahwa Di SDN Teluk pucung ini dapat menghandle permasalahan utama siswa tanpa bantuan BK, dengan melibatkan pihak sekolah serta kepala sekolah untuk memberikan penyuluhan ataupun edukasi kepada orang tua siswa agar orang tua lebih kolaboratif dengan pihak sekolah terhadap permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah.

Article History

Submitted: 14 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024

Published: 22 Mei 2024

Keywords: Counseling, students, parents

Sejarah Artikel

Submitted: 14 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024

Published: 22 Mei 2024

Kata kunci : Konseling, siswa, orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, termasuk aspek akademik, emosional, dan sosial. Kualitas pembelajaran adalah salah satu indikator penting keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga (Ramli, dkk,2020). Oleh karena itu, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga perlu dijalankan dengan baik dan berkesinambungan supaya manusia dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan sekolah harus didapatkan oleh setiap orang. Pendidikan sekolah didapatkan siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah secara sistematis, teratur, serta berkelanjutan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga

Perguruan tinggi. Pendidikan sekolah yang dilaksanakan secara sistematis dan terpadu diharapkan dapat menyumbang pengaruh positif terhadap terciptanya manusia yang akan menjadi penunjuk arah dalam mencapai tujuan pendidikan (Ramli, dkk 2020).

Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam perkembangan anak untuk memantau dan mendorong motivasi belajar terutama di usia SD. Salah satu peran orang tua dalam pendidikan sekolah dasar anak adalah menjalin kerja sama yang baik dengan guru sekolah untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Disamping itu, guru sebagai orang tua di lingkungan sekolah perlu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak kepada orang tuanya. Karena pembelajaran pendidikan sekolah

dasar ditempuh selama 6 tahun mulai dari kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) hingga kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6).

Permasalahan belajar yang dialami siswa tidak hanya disebabkan faktor intelegensi tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran disekolah dan dapat ditandai dengan nilai rata-rata siswa rendah. Nilai rata-rata peserta didik yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang dapat membuat siswa kesulitan dalam belajar antara lain: kemampuan motivasi, minat, sikap dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat membuat siswa kesulitan belajar adalah karena guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yg kami buat dengan judul "Menganalisis Peran Konseling terhadap Permasalahan di SDN Teluk Pucung" ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan sesuai dengan tujuan kami yaitu untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di SD Negeri Teluk Pucung.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus, yaitu diawali dengan proses atau peristiwa penjelas kemudian dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu dengan kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun

instrumen penelitian yang digunakan adalah foto observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan fungsional yang memerlukan keahlian dan sikap profesional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Prayitno & Amti, 1999). Bimbingan konseling akan bekerja dengan maksimal apabila dilakukan oleh ahlinya ataupun guru yang memiliki predikat sebagai konselor.

Pada saat ini jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan guru BK, untuk memantu menuntaskan permasalahan siswa yang semakin meningkat terlebih lagi pada siswa SD kelas tinggi yang sedang dalam pengenalan masa remaja dari masa kanak-kanak. BK sangat dibutuhkan disekolah untuk membantu siswa memahami serta mengenali permasalahan yang ada pada dirinya, sehingga siswa akan dapat mampu menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

Dari wawancara yang dilakukan oleh ibu Herin S.Pd selaku wali kelas IV di SDN Teluk Pucung bahwa sekolah ini belum memiliki layanan konseling, sehingga permasalahan siswa diatasi langsung oleh wali kelas ataupun kepala sekolah untuk menyelesaikan hambatan yang dialami siswa.

Selanjutnya, dari wawancara ini diperoleh bahwa permasalahan yang sering terjadi pada siswa di SDN Teluk Pucung ini kebanyakan dari faktor keluarga dan ekonomi yang membuat siswa menjadi tidak fokus menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Permasalahan seperti itu langsung di tindak lanjut oleh wali kelas dan pihak sekolah dengan cara melakukan obrolan 4 mata oleh siswa kemudian di tindak lanjut berhadapan dengan orang tua siswa. Namun, tidak sedikit orang tua siswa yang tidak bersedia untuk bekerja sama dengan pihak sekolah mengenai hambatan yang terjadi oleh siswa. Faktor ekonomi

keluarga juga menjadi hambatan utama pada permasalahan siswa di SDN Teluk Pucung, menurut Ibu Herin S.Pd selaku wali kelas kelas IV hal itu dikarenakan sekolah negeri yang dibiayai oleh pemerintah sehingga orang tua siswa tidak merasa punya tanggungan yang bisa menekan anaknya untuk tetap bersekolah. Orang tua dari pihak siswa dengan permasalahan faktor ekonomi yang terkesan tak acuh pada Pendidikan anak sehingga membuat siswa ikut kehilangan semangat belajarnya, hal ini pula langsung ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan mengedukasi orang tua siswa serta memberi bantuan kepada keluarga siswa yang kurang mampu. menurut ibu Herin S.Pd penyuluhan yang dilakukan pihak sekolah dengan mengedukasi para orang tua siswa berhasil.

PEMBAHASAN

Pengertian konseling

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Hubungan yg memiliki sifat profesional serta memiliki tujuan untuk membantu serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli.

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan konseling. Gibson & Mitchel (2011) mendefinisikan konseling sebagai hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian problem dan kebutuhan pengambilan keputusan. menurut Mcleod (2010) konseling bukan hanya sebuah peristiwa yang terjadi diantara dua individu

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling keluarga merupakan hubungan antara seseorang pemberi konseling oleh para ahli disebut konselor dan individu yang mengalami masalah atau yang diberikan konseling

disebut konseli atau klien yang menjadikan teratasinya masalah yang dihadapi oleh anggota keluarganya

Permasalahan keluarga yang dapat menghambat siswa dalam belajar

1. Broken home

Kurangnya perhatian dan kurangnya kasih sayang orangtua kepada anak merupakan faktor utama kasus broken home, disebabkan oleh beberapa faktor hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor perceraian orang tua ataupun keluarga yang utuh namun kurang harmonis. Aspek broken home meliputi: 1) keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis ataupun anak yang kekurangan kasih sayang.

Menurut Spanier dan Thompson (1984) perceraian ini merupakan suatu reaksi terhadap hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik. Di lingkungan masyarakat terdapat lembaga yang dapat menyelesaikan proses perceraian sama proses dalam mempersiapkan suatu pernikahan, Murdock (1950) meneliti ini mengenai perbandingan perceraian keluarga di negara-negara berkembang.

Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami Broken home sering mengalami perasaan sedih, malu, dan minder. Tekanan dan kondisi lingkungan yang disebabkan oleh kondisi kedua orangtuanya membuat anak-anak merasa berbeda dari orang lain, yang mengakibatkan diskriminasi sosial dan penurunan kesejahteraan psikologis anak-anak. Dari wawancara yang telah disampaikan oleh wali kelas IV SDN Teluk Pucung menuai hasil bahwa, ada beberapa siswa yang mengalami dampak dari keluarga yang broken home sehingga Siswa tidak memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas belajar.

2. Ekonomi yang rendah

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang mendalam

tentang berbagai aspek kehidupan untuk membantu seseorang berkembang sehingga mereka dapat berperan dalam masyarakat.

Pemerintah dan sekolah bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas Pendidikan, keluarga (orang tua), juga berperan penting dalam proses pembelajaran anak. Status sosial ekonomi keluarga tentu berpengaruh pada perkembangan anak.

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik juga dapat memperhatikan anaknya dengan baik. Mereka dapat memberikan bimbingan dan fasilitas pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok lainnya. lain hal nya dengan Keluarga yang berasal dari latar belakang yang tidak mampu cenderung berfokus pada bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu, sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Ada juga keluarga yang sama sekali tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan belajar anak-anak mereka. Ini sangat disayangkan, karena SDN Teluk Pucung 3 termasuk sekolah negeri yang gratis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh data bahwa SDN Teluk pucung mampu mengatasi permasalahan pada siswa di sekolah, sekalipun demikian peran konseling sangat penting karna guru BK sebagai tenaga profesional yang memiliki predikat serta keterampilan tersendiri yang tidak dapat dijalankan penuh oleh guru wali kelas ataupun kepala sekolah. Guru BK di sekolah akan lebih memahami karakter serta prilaku anak dan memberikan konseling sebagai ahlinya.

Selain bimbingan konseling, peran orang tua juga sangat penting untuk diterapkan untuk bekerja sama dalam perkembangan karakter serta pengetahuan siswa, jika aspek orang tua berkembang dan berjalan dengan baik maka siswa mampu

dengan baik menjalankan firth nya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, & Amti, E. (1991). *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta
- Alkudri, T. F., & setyo Jadmiko, R. (2022). Kontribusi Wali Murid dalam Membantu Proses Belajar Siswa SDN 03 Sambirobyong. *Sultra Educational Journal*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252416699>
- Najib, M., Sarita, M. R., Aisyah, S., Mahmudah, A., & Ichsan, I. (2023). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 93.
<https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1395>
- Priska Adristi, S. (2023). Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 131–138.
<https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.30>
- Santi, T. A., Izzudin, I. I., & Rizkan, R. (2009). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP TAMAN PENITIPAN ANAKSEBAGAI PENGGANTI PERAN KELUARGA(Studi Kasus Taman Penitipan Anak Pelita Hati Kota Bengkulu)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:190999671>